

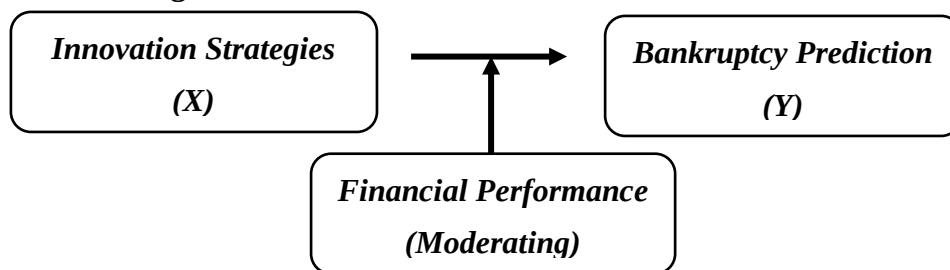
LAPORAN PENELITIAN

Pengisian poin A sampai dengan poin G mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan singkat mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

A. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Model/ Kerangka Penelitian



Analisis Karakteristik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang berhubungan dengan zona kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini zona kebangkrutan menggunakan skala likert. Karakteristik deskriptif zona kebangkrutan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Zona Kebangkrutan

Skala Likert	Data UMKM					
	Jumlah		Presentase		Total	
	2019	2020	2019	2020	Jumlah	Presentase
1 (Zona Bangkrut)	5	6	4,03%	4,84%	11	9%
2 (Zona Abu-abu)	9	8	7,26%	6,45%	17	14%
3 (Zona Aman)	48	48	38,71%	38,71%	96	77%
Total Keseluruhan	62	62	100%		124	100%

Penelitian ini mendapatkan sampel UMKM yang memenuhi kriteria sebanyak 62 sampel selama 2 tahun dari populasi sebanyak 99 UMKM selama 2 tahun. Sampel yang sudah diolah

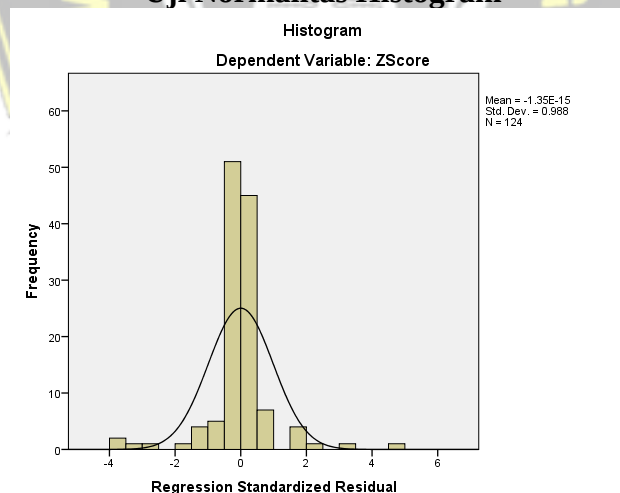
memberikan hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 di atas bahwa sebanyak 5 UMKM atau 4,03% UMKM termasuk dalam kategori zona bangkrut (*Distress Zone*) di tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 sebanyak 6 atau 4,84% UMKM. Sebanyak 9 UMKM atau 7,26% termasuk dalam kategori zona abu-abu (*Grey Zone*) di tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 sebanyak 8 atau 6,45% UMKM. Sebanyak 48 UMKM atau 38,71% termasuk dalam kategori zona aman (*Safe Zone*) di tahun 2019 dan tahun 2020. Jadi jumlah terbanyak terdapat pada UMKM yang termasuk dalam zona aman (*Safe Zone*) dengan jumlah UMKM sebanyak 96 atau 77,49% dari total seluruh UMKM di tahun 2019 dan 2020.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi terbaik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan grafik *histogram* di atas maka dapat disimpulkan bahwa grafik *histogram* berbentuk seimbang dan artinya *residual* terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghazali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) suatu model regresi bebas dari masalah multikolonieritas apabila nilai VIF di bawah 10 serta angka *tolerance* lebih dari 0.10. Hasil pengolahan data untuk menguji ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Status
	<i>Tolerance</i>	VIF	
RnD	0.761	1,314	Tidak ada gejala multikolonieritas
ROA	0.002	524.571	Tidak ada gejala multikolonieritas
Moderasi	0.002	521.081	Tidak ada gejala multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen dan variabel moderasi yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel indpenden dan variabel moderasi yang memiliki nilai VIF lebih dari 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011), uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada model yang ditunjukan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.830	46.398	1.983

a. Predictors: (Constant), Moderasi, RnD, ROA

b. Dependent Variable: ZScore

Nilai DW sebesar 1,983, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0.05, jumlah sampel 124 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka pada Tabel DW akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4
Durbin Watson Test Bound

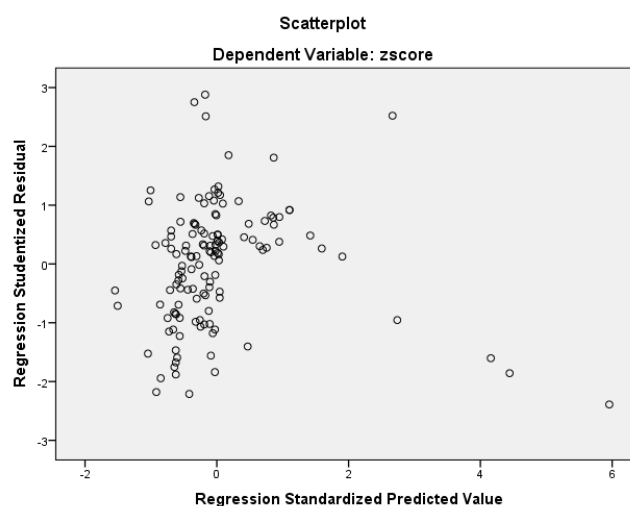
N	K=2	d_U
	d_L	
124	1.674	1.739

Oleh karena nilai DW sebesar 1,983 lebih besar dari batas atas (d_U) 1.739 dan kurang dari 4-1739 ($4-d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dengan residual. Berdasarkan dasar-dasar analisis hasil uji heteroskedastisitas maka hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai

untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan masukkan variabel independen Rnd dan ROA.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil pengujian MRA dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Moderated Regression Analysis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-115.250	39.937		-2.886	.005
	RnD	7.734	2.696	.122	2.869	.005
	ROA	58.850	9.485	5.286	6.204	.000
	Moderasi	-3.556	.689	-4.380	-5.158	.000

a. Dependent Variable: ZScore

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* di atas, variabel Rnd memberikan nilai koefisien parameter sebesar 7,734 dengan tingkat signifikansi 0,005 ($<0,05$). Artinya variabel Rnd berpengaruh positif secara parsial terhadap ZScore.

Variabel ROA memberikan nilai koefisiensi parameter sebesar 58.850 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($<0,05$). Artinya bahwa variabel ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap Zscore. Variabel moderasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar -3,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Artinya bahwa variabel ROA mampu memoderasi pengaruh Rnd terhadap Zscore dan oleh karena nilai koefisien negatif, maka ROA memperlemah pengaruh Rnd terhadap Zscore. Hasil pada tabel di atas jika dilihat pada kerangka penelitian, maka Strategi Inovasi berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan pada sector UMKM dengan kinerja keuangan UMKM yang baik dapat memperlemah prediksi kebangkrutan yang dapat terjadi pada UMKM tersebut.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.830	46.398

a. Predictors: (Constant), Moderasi, RnD, ROA

b. Dependent Variable: ZScore

Nilai R-Square (R²) sebesar 0,834, artinya 83,4% variasi Zscore dapat dijelaskan oleh variabel independen Rnd, ROA, dan moderasi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat, hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji F Statistik

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1297356.359	3	432452.120	200.879	.000 ^b
	Residual	258336.321	120	2152.803		
	Total	1555692.680	123			

a. Dependent Variable: ZScore

b. Predictors: (Constant), Moderasi, RnD, ROA

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 200.879 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Zscore atau model penelitian yang dibangun berkarateristik baik. Hasil pada tabel di atas juga dapat diartikan bahwa Rnd, ROA, dan moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Zscore.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi terbukti dapat mempengaruhi prediksi kebangkrutan suatu UMKM, serta kinerja keuangan terbukti secara signifikan dapat menjadi variabel moderasi yang apabila menunjukkan hasil yang baik maka dapat memperlemah prediksi kebangkrutan tersebut. Strategi inovasi juga mampu mengurangi prediksi kebangkrutan karena memiliki hasil berpengaruh positif, sehingga apabila semakin tinggi strategi inovasi yang dilakukan maka semakin tinggi pula nilai Z-Score dan potensi prediksi kebangkrutanpun akan semakin mengecil.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa memang UMKM harus mempunyai strategi inovasi yang baik. Penelitian dari Varadarajan (2018) yang menyebutkan bahwa inovasi merupakan inti dari strategi bisnis untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar didukung dengan fakta bahwa dari keseluruhan populasi sampel yang ada didapatkan angka sebanyak 75% UMKM yang ada pada Provinsi Jawa Tengah melakukan strategi inovasi sebagai upaya mempertahankan kelangsungan usahanya di bawah bencana Pandemi Covid-19.

Strategi inovasi yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis inovasi yang paling banyak dilakukan adalah inovasi pada bidang pemasaran sebanyak 52%, produk 31%, model bisnis 5%, kombinasi produk dan pemasaran 11%, dan kombinasi pemasaran dengan model bisnis adalah 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk dan pemasaran menjadi inovasi terbanyak yang dilakukan oleh UMKM Provinsi Jawa Tengah dengan total presentase 94% UMKM yang melakukan inovasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Amrulloh (2017) yang menyebutkan bahwa para pelaku UMKM harus mampu menawarkan produk baru yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing agar terus eksis dan mendapatkan keuntungan secara berkelanjutan. Produk baru yang lebih baik dari pesaing ditambah dengan inovasi pemasaran yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan yang membuat UMKM bertahan.

Penggunaan Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan sebuah usaha pada penelitian ini terlihat akurat. Hal tersebut didukung pada fakta ketika tim peneliti melakukan kunjungan pada beberapa UMKM untuk mengkonfirmasi hasil ditemukan bahwa memang UMKM yang mendapatkan zona aman, dalam prakteknya adalah benar mendapatkan kondisi seperti tersebut. Beberapa contoh terdapat pada UMKM “Jum Laundry” yang mempunyai usaha sebuah Laundry di wilayah Kandeman Kab. Batang mengatakan bahwa pada saat terjadi pandemi Covid-19 usaha laundry nya tidak terlalu mengalami gejolak yang signifikan. Kebersihan yang

dituntut dari adanya pandemi Covid-19 ini membuka kesempatan kepada pengusaha laundry untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal kebersihan, sehingga konsumen akan memilih laundry tersebut dibandingkan dengan yang lain. UMKM yang lain adalah “Daffa Jaya” yang berada di Kedondong Kab. Demak yang mengatakan bahwa kualitas produk yang terjaga dengan baik dan ditambah strategi pemasaran yang tepat akan tetap membuat pelanggan setia untuk membeli barang dagangannya. Begitu pula dengan kondisi Z-Score yang menunjukkan UMKM yang masuk ke dalam zona abu-abu yaitu pada “Aqila Craft” yaitu UMKM kerajinan tangan yang berada pada wilayah Jalan Lingkar Kab. Demak yang memang terkonfirmasi sedang mengalami kesulitan keuangan dikarenakan banyak event pameran yang mengalami pembatalan terkait dengan Pandemi Covid-19 karena adanya larangan untuk berkerumun dan mobilisasi massa.

Kinerja keuangan yang berhasil memoderasi pengaruh strategi inovasi dengan prediksi kebangkrutan sebuah UMKM mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Tenkasi & Kamel (2016) yaitu para pelaku usaha UMKM akan mencoba untuk merestrukturisasi dirinya baik secara finansial dan organisasi untuk mendapatkan kembali kondisi keuangan yang sehat. Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan kondisi keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niam (2018) yang mengatakan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, Syukron & Ngatno, (2016) memberikan hasil bahwa inovasi produk memberikan pengaruh pada keunggulan bersaing, dan Restrepo-Morales et al., (2019) yang menyatakan bahwa UMKM yang berinovasi produk menghasilkan indikator kinerja yang baik.

B. STATUS LUARAN

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi keterangan jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Sippmas.

1. Luaran Wajib:

Jenis Luaran	:	Publikasi jurnal Internasional / Nasional terindeks / lainnya sebutkan _____
Lembaga Pengindeks	:	Scopus / DOAJ / SINTA / lainnya sebutkan _____
Status	:	Submit / Inreview / Accepted / Published _____
Link Url.	:	http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/submissions

2. Luaran Tambahan:

Jenis Luaran	:	Publikasi jurnal Internasional / Nasional terindeks / lainnya sebutkan
Lembaga Pengindeks	:	Scopus / DOAJ / SINTA / lainnya sebutkan
Status	:	Submit / Inreview / Accepted / Published
Link Url.	:	

Jika masih ada luaran tambahan lain dapat ditambahkan di sini.

C. PERAN MITRA

Tuliskan realisasi kerja sama dan kontribusi Mitra baik in-kind maupun in-cash (untuk Penelitian Terapan dan Penelitian Pengembangan). Bukti pendukung realisasi kerja sama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerja sama dengan Mitra dilampirkan bersama laporan ini.

-

D. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau yang dijanjikan.

.....
Kendala yang dialami saat melakukan penelitian adalah dalam proses pengumpulan sampel yang berupa data primer. Kuesioner yang diberikan kepada UMKM seringkali tidak diisi secara baik dan lengkap sehingga membuat beberapa UMKM tidak layak menjadi sampel penelitian. Kendala lain adalah karena scope penelitian yang mencapai Provinsi dengan waktu yang terbatas dirasa kurang maksimal dalam pengumpulan jumlah sampelnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Tuliskan dan uraikan kesimpulan dari pelaksanaan dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam bentuk poin (1., 2., dst). Tuliskan dan uraikan saran untuk kemungkinan dilanjutkannya penelitian berikutnya, baik oleh peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lainnya dalam bentuk poin (1., 2., dst).

.....
Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi terbukti dapat mempengaruhi prediksi kebangkrutan suatu UMKM, serta kinerja keuangan terbukti secara signifikan dapat menjadi variabel moderasi yang apabila menunjukkan hasil yang baik maka dapat memperlemah prediksi kebangkrutan tersebut
2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk dan pemasaran menjadi inovasi terbanyak yang dilakukan oleh UMKM Provinsi Jawa Tengah dengan total presentase 94% UMKM yang melakukan inovasi tersebut.
3. Penggunaan Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan sebuah usaha pada penelitian ini terlihat akurat. Hal tersebut didukung pada fakta ketika melakukan kunjungan pada beberapa UMKM untuk mengkonfirmasi hasil.

Saran untuk penelitian mendatang adalah :

1. Melanjutkan penelitian dengan menggunakan sampel wilayah pada provinsi yang berbeda
2. Menambahkan variabel lain pada model penelitian, karena pada hasil koefisien determinasi masih ada sekitar 16% hal lain yang mampu mempengaruhi prediksi kebangkrutan UMKM
3. Apabila dilakukan pada wilayah yang sama, pilihlah UMKM yang khusus memiliki NIB, karena pada penelitian ini belum memasukkan kategori khusus NIB yang dapat menjadi sampel penelitian

F. DAFTAR PUSTAKA

Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
2. Varadarajan, R. (2018). *Innovation, innovation strategy, and strategic innovation. Review of Marketing Research*
3. Amrulloh, F. (2017). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, dan Inovasi terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Kasus UMKM Kerajinan Logam di Kabupaten Tegal). *Diponegoro Journal Of Sosial and Political Science*, 1-12.
4. Tenkasi, R. R. V., & Kamel, Y. (2016). *To bankruptcy and back: Turnaround strategies for firm emergence, long-term survival, and speed. Research in Organizational Change and Development*, 24, 221-259. <https://doi.org/10.1108/S0897-301620160000024009>
5. Niam, W. (2018). Pengaruh Servicescape Klaster UMKM di Kota Jambi Terhadap Kepuasan Pelanggan dengan Inovasi Produk Sebagai Moderasi. *Jurnal Digest Marketing*, 3(2).
6. Syukron, M., & Ngatno, N. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Umkm Jenang Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Bisnis Undip*, 5(1), 24-34. <https://doi.org/10.14710/jab.v5i1.12720>
7. Restrepo-Morales, J. A., Loaiza, O. L., & Vanegas, J. G. (2019). *Determinants of innovation: A multivariate analysis in Colombian micro, small and medium-sized enterprises. Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 97-112. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-09-2018-0095>